

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Lia Latifa & Imam Wahyu Hidayat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

lathifaazlan44@gmail.com, imamwahyu@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Type cooperative learning model jigsaw is a learning model where students can collaborate, cooperate, and be responsible for understanding certain material and deliver it to a group of friends. So that its application in learning activities can indirectly foster the value of students' social care. The purpose of carrying out this research is to describe how to plan, implement and evaluate the type of cooperative learning model jigsaw to foster the value of students' social care in social studies class VIII students at MTsN 4 Pasuruan. The type of research used in qualitative research with a descriptive approach. The data collection technique was through observation, documentation, and interviews with resource persons from the madrasah head, deputy head of curriculum, social studies teacher and several class VIII students. Furthermore, the data was analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this study indicate the type of cooperative learning planning model jigsaw to foster the value of social care, namely by starting to compile a lesson plan that is integrated with the value of social care. While in its implementation through six stages of learning in which the application of students shows an attitude that reflects the value of social care. As for the evaluation of the learning process by implementing the type cooperative model jigsaw can foster students' social caring attitudes such as accepting differences, mutual respect, cooperation and positive interdependence, in which these attitudes appear during the learning process. As for that obstacles appear in learning activities namely the condition of students who differ both in terms of ability or motivation to learn, then in terms of time, and the readiness of all components in the application of the learning model.

Keywords: Cooperative Learning Model Type *Jigsaw*; The Value of Social Concern; Social Studies Learning

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat berkolaborasi, bekerjasama, dan bertanggung jawab untuk memahami materi tertentu dan menyampaikannya kepada teman satu kelompoknya. Sehingga pada penerapannya dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dapat menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber kepala madrasah,

wakil kepala bidang kurikulum, guru IPS dan beberapa siswa kelas VIII. Selanjutnya data dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial yaitu dengan mulai menyusun RPP yang diintegrasikan dengan nilai kepedulian sosial. Sedangkan dalam pelaksanaannya melalui enam tahapan pembelajaran yang mana dalam penerapannya siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial. Adapun Evaluasi proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa seperti menerima perbedaan, saling menghargai, kerjasama dan saling ketergantungan positif, yang mana sikap-sikap tersebut tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hambatan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yakni kondisi siswa yang berbeda-beda baik itu dari segi kemampuan ataupun motivasi belajarnya, kemudian dalam aspek waktu, dan kesiapan seluruh komponen dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

Kata-Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*; Nilai Kepedulian Sosial; Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, menanamkan dan menumbuhkan karakter siswa. Salah satu nilai karakter yang harus ditumbuhkan kepada siswa yaitu kepedulian sosial. Nilai peduli sosial adalah selalu ingin membantu seseorang dan masyarakat yang memerlukan bantuan. Secara umum nilai kepedulian sosial meliputi rasa kasih sayang, sikap kerendahan hati, saling gotong royong, kesetiakawanan, keramahan dan kejujuran. Nilai kepedulian sosial ini tidak muncul dengan sendirinya tanpa dukungan berupa pendidikan dan sosialisasi. Realitanya seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi nilai kepedulian sosial pada individu semakin memudar tergantikan dengan maraknya sikap acuh, individualis dan tidak peduli terhadap sekitar misalnya sering terjadi perkelahian antar teman, bersikap dingin kepada temannya, rendahnya kepedulian dan empati menolong teman yang kesulitan dalam belajar dan sebagainya (UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), 2016).

Realitanya seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi nilai kepedulian sosial pada individu semakin memudar tergantikan dengan maraknya sikap acuh, individualis dan tidak peduli terhadap sekitar misalnya sering terjadi perkelahian antar teman, bersikap dingin kepada temannya, rendahnya empati menolong teman yang kesulitan dalam belajar dan banyaknya kasus kekerasan yang disebabkan menurunnya nilai kepedulian sosial. Menurunnya nilai kepedulian sosial menjadi satu tantangan bagi lembaga pendidikan sehingga perlu adanya penanaman nilai kepedulian sosial ataupun pendidikan karakter lainnya yang dilakukan di sekolah yang nantinya mampu menjadikan seseorang yang memiliki sikap reaktif akan sekitarnya hingga muncul rasa peduli, dan pada akhirnya karakter baik melekat dalam kepribadiannya.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat bergantung oleh keterampilan pendidik dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran mencakup rangkaian aktivitas yang memadukan berbagai komponen yang mendukung terjadinya interaksi dalam pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan yang hendak dicapai, materi yang menjadi isi kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran, guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode yang

diterapkan, kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung kondusif, dan evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran (Hanafy, 2014).

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat beragam bentuk model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di dalamnya, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan sejumlah siswa bekerja secara berkelompok atau berkolaborasi dengan perbedaan tingkat kemampuan dan setiap anggota harus aktif bekerja sama dan bahu membahu dalam pemahaman materi yang diberikan guru untuk mencapai ketuntasan (Kristiana & Gregorius, 2014). Model kooperatif ini memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *jigsaw*. Pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* pada aktivitas pembelajaran secara tidak langsung mampu membentuk nilai kepedulian sosial, karena *jigsaw* menekankan kerjasama antar anggota kelompok, kekompakan dan saling peka dengan kondisi anggota kelompoknya. Selain itu, dilandasi dengan pemikiran bahwa berdiskusi dengan sesama temannya memudahkan peserta didik dalam mendapatkan dan memahami isi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Solihatin dan Raharjo mengemukakan pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan dan memberikan masukan dalam menumbuhkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan yang hendak ia tingkatkan melalui pembelajaran (Lubis & Harahap, 2016).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, peneliti melihat bahwa nilai kepedulian pada siswa masih kurang. Rendahnya nilai kepedulian sosial dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan untuk aktif bekerjasama, minimnya sifat menghargai, rasa empati untuk membantu teman yang memiliki kemampuan berbeda, serta minimnya rasa tanggung jawab. Jika hal tersebut diabaikan maka dapat berdampak pada keterampilan peserta didik dalam aktivitas berdiskusi yang melemah dan peserta didik cenderung merasa kesusahan untuk saling mengutarakan pendapat antar anggota kelompok lainnya. Selain itu, kemampuan kerjasama dalam kelompok akan menurun sehingga rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan menjadi rendah. Sehingga, peneliti berminat melakukan penelitian berhubungan dengan pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial kepada peserta didik pada pembelajaran IPS. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa pada mata pelajaran IPS, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa pada mata pelajaran IPS, (3) untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Secara istilah kata *cooperative* bermakna melakukan kegiatan bersama-sama untuk saling mendukung antar sesama dalam satu kelompok, atau disebut dengan bekerja sama. Sedangkan kata *learning* berarti belajar (Alma et al., 2010), sehingga dapat disebut sebagai kegiatan belajar bersama-sama dalam bentuk kelompok. Pembelajaran kooperatif mencakup definisi sebagai tindakan kerjasama atau gotong royong dalam bentuk bekerja sama dalam kelompok yang berisikan beberapa orang, yang mana keberhasilan pekerjaan tergantung pada partisipasi masing-masing anggota kelompok itu sendiri (Solihatin & Raharjo, 2011). Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pembelajaran kooperatif ialah aktivitas pembelajaran

yang kegiatan pembelajarannya dengan mengorganisasikan peserta didik untuk berkelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang yang bekerjasama dengan tujuan memudahkan siswa menangani masalah yang guru berikan. Pembelajaran kooperatif juga dapat memotivasi siswa untuk berani saling mengutarakan, memberi pendapatnya, dan menghargai pandangan teman dalam belajar.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *jigsaw*. Model kooperatif tipe *jigsaw* adalah bentuk kegiatan belajar berkelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dengan empat sampai enam siswa dari berbagai latar belakang dan bekerja sama, saling ketergantungan positif antar siswa dan belajar bertanggung jawab secara individu dalam memahami materi pembelajaran kemudian menjelaskannya kembali kepada anggota kelompok yang lain (Kuntjojo, 2010). Sejalan dengan Lie yang berpendapat dimana *jigsaw* dirancang untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bukan hanya untuk pembelajaran mereka sendiri, namun untuk pembelajaran orang lain juga (Lie, 2008). Dalam tipe *jigsaw* ini siswa diajarkan untuk tidak mempelajari materi yang dibagikan untuk dirinya saja, melainkan dituntut untuk berbagi dan mengajarkan apa yang sudah dipelajarinya kepada anggota kelompok lain.

Nilai Kepedulian Sosial

Menurut Zainul nilai pada umumnya berjalan beriringan dengan keyakinan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan, dianut, tidak dipaksakan, dipilih, dipraktikkan secara konsisten dimanapun mereka hidup (Fitri, 2012). Namun Samani dkk mengemukakan bahwa nilai suatu yang lebih dari sekedar keyakinan, nilai tidak dapat dipisahkan dengan etika, karena nilai selalu berhubungan dengan cara kita berpikir dan bertindak (Samani et al., 2012). Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah standar yang dengan nilai tersebut seseorang berperilaku dan beretika dalam melakukan kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan peduli sosial Menurut Kementrian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa peduli sosial mengacu pada perilaku seseorang yang ingin selalu membantu orang lain (Salahudin & Alkrienciehie, 2013). Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa peduli sosial merupakan perbuatan memandang seseorang dengan baik, sopan santun, toleran, tidak mengeksploitasi orang lain, mampu berkolaborasi, mau berkecimpung dalam aktivitas masyarakat, saling mengasihi sesama dan makhluk lain serta cinta damai dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin timbul dalam kehidupan (Samani & Hariyanto, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat diatas terkait kepedulian sosial menurut beberapa ahli, maka peneliti memahami kepedulian sosial merupakan suatu perilaku individu untuk membantu sesama yang membutuhkan berdasarkan keinginannya sendiri dan kesadaran sosial. Adapun indikator nilai kepedulian sosial Menurut Najib Sulhan diantaranya menghargai pendapat orang lain, mendukung teman, berbagi dengan orang lain, membudayakan musyawarah dalam penyelesaian masalah bersama, mengutamakan kepentingan bersama, menumbuhkan sikap demokratis, dapat bekerjasama dan bergotong royong dalam kelompok (Sulhan, 2011).

Pembelajaran IPS

IPS atau biasa disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah, atau nama program studi di perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari, menyelidiki, dan menganalisis fenomena sosial dengan mengkaji berbagai aspek atau kombinasi kehidupan (Sardjiyo, 2014). Searah dengan pendapat Berhard G. Killer menyatakan IPS merupakan pelajaran yang mencakup

pemahaman tentang bagaimana orang hidup, kebutuhan dasar manusia, kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan hal-hal yang sedang dikembangkan berkaitan dengan sosial (Rismayani et al., 2020). Berdasarkan beberapa definisi ahli sebelumnya, disimpulkan istilah IPS adalah disiplin ilmu yang mengulas akan kehidupan sosial manusia dalam bermasyarakat dan cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas guru dengan peserta didiknya yang melingkupi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan sumber belajar. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pengajaran peserta didik yang sudah diprogramkan atau dirancang secara sistematis agar terealisasi secara efektif dan efisien, kemudian dievaluasi untuk mengukur dan menilai proses pencapaian tujuan pembelajaran (Komalasari, 2011).

Pembelajaran IPS adalah suatu proses dimana siswa ditawarkan pengalaman belajar melalui kegiatan terencana yang memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat dan masalah-masalah sosial. Tujuan pendidikan IPS biasanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sebagai anggota masyarakat, yang nantinya dapat digunakan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ilmu sosial (Siska, 2016), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mengajarkan dan mempersiapkan siswa dalam menanamkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar nantinya mampu memposisikan dirinya dalam aktivitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga sekolah bernama MTs Negeri 4 Pasuruan yang beralamatkan di Jalan Alun-alun Besar, Madurejo, Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru IPS kelas VIII, dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur, observasi partisipan pasif, dan dokumentasi yang datanya dapat melengkapi data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang digunakan sebelumnya. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sidiq & Choiri, 2019) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) Reduksi data, Dalam tahap ini informasi dan data yang diperoleh sebelumnya dianalisis dengan cara meringkas, memilih dan memusatkan pada poin penting disesuaikan dalam topik penelitian; 2) Penyajian data, yang mana data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat; 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan memeriksa langkah-langkah sebelumnya mulai dari reduksi data hingga penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil valid.

HASIL

Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa

Perencanaan merupakan suatu keharusan yang harus disusun dalam mengelola sesuatu. Jika perencanaan tidak dikonsepsi secara matang dan baik, maka dapat dikatakan bahwa suatu proses kegiatan akan menghadapi berbagai kendala yang tentunya akan menghambat untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Sama halnya untuk kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya

perencanaan terlebih dahulu karena pelaksanaan suatu kegiatan akan berjalan lancar, jika dilakukan perencanaan dengan baik. Adapun perencanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Di dalam RPP memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, berkaitan dengan upaya menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa yaitu dengan mengintegrasikan nilai kepedulian sosial (toleran, gotong royong, dan saling ketergantungan positif). Kemudian model pembelajaran, adapun model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berkaitan dengan upaya menumbuhkan nilai kepedulian sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS. Selain model pembelajaran terdapat metode pembelajaran, adapun metode dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Kemudian materi yang diajarkan adalah tentang perlawanan Bangsa Indonesia. Adapun sumber dan media pembelajaran yang digunakan meliputi PPT, LCD Proyektor, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan buku IPS terpadu kelas VIII dan sumber yang relevan lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, kemudian terdapat langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan tahapan-tahapan model pembelajaran *jigsaw*. dan terakhir yaitu teknik penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada pembagian kelompok yang dilanjutkan kegiatan diskusi kelompok ahli. Sedangkan pada pertemuan kedua difokuskan pada kegiatan diskusi dan presentasi dalam kelompok asal. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua ini sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang direncanakan dalam RPP mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan 1) memberikan salam; 2) memberikan motivasi dan apersepsi; 3) menyampaikan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai; 4) menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk membahas materi ini.

2. Kegiatan Inti

Selanjutnya guru memulai tahapan-tahapan dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu:

- a. mengorganisasikan siswa dengan mengelompokkan siswa untuk kelompok asal menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah adalah 5 sampai 6 siswa;
- b. setelah pembentukan kelompok selesai, guru membagikan sub materi kepada masing-masing anggota kelompok asli;
- c. Setelah pembagian sub materi guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri dari kumpulan masing-masing perwakilan kelompok asal yang memiliki sub materi yang sama;
- d. guru membagikan LKPD yang harus didiskusikan dan diselesaikan kelompok tersebut. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan diskusi, dan bekerjasama menyelesaikan tugas yang dalam LKPD;

- e. Setelah diskusi kelompok ahli selesai, para ahli kembali ke kelompok asalnya, kemudian mereka secara bergantian mempresentasikan apa yang sudah didiskusikan pada kelompok ahli sebelumnya.
 - f. Pada kegiatan dalam kelompok asli, kebanyakan siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan temannya, kemudian juga mencatat dan tidak segan menanyakan apa yang masih belum difahaminya.
 - g. Setelah presentasi para ahli selesai, guru mengecek pemahaman mereka dengan melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran. Dan tidak lupa guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif menjawab. Terakhir guru juga memberikan motivasi kepada kelompok yang lain untuk bisa lebih giat lagi dan solid dalam kegiatan belajar berkelompok.
3. Kegiatan penutup

Guru menutup pembelajaran dengan 1) menanyakan kesulitan dan kendala saat pembelajaran berlangsung sebelumnya; 2) pemberian penguatan pengetahuan dan pemahaman siswa dengan kegiatan refleksi; 3) setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya; 4) Dan ditutup dengan doa.

Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat evaluasi siswa yang bermacam-macam dalam memahami dan menerima apa yang diajarkan. Tetapi hal tersebut terjadi sebab dari pengarahan dan pengelolaan kelas oleh guru dengan cara melihat karakteristik siswanya. Karena berjalannya suatu kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* itu tergantung pengelolaan kelas dan manajemen waktu oleh guru yang bersangkutan. Evaluasi proses pembelajaran dengan mengimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan alur yang termuat dalam RPP, yaitu dengan membentuk kelompok asal, kemudian pembentukan kelompok ahli yang mana anggotanya terdiri dari perwakilan masing-masing anggota kelompok asal yang memiliki materi pembahasan yang sama. Selanjutnya dalam kelompok ahli mereka mendiskusikan materi pembahasan tersebut. Setelah diskusi selesai, mereka diberikan waktu untuk memahami dan menguasai materi yang menjadi keahliannya untuk persiapan presentasi atau penyampaian hasil diskusi kepada kelompok asalnya nanti.

Dalam kaitannya pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa, dalam setiap tahapan dan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw*, siswa belajar dan menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan, baik itu perbedaan kemampuan, dan perbedaan pendapat dalam diskusi. Selain itu, siswa juga belajar saling berbagi pengetahuan dan pemahamannya, membudayakan diskusi dan musyawarah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan saling ketergantungan positif, dimana para siswa saling membutuhkan siswa yang lainnya untuk membantu proses belajar dan memahami materi yang diajarkan. Sikap-sikap tersebut mencerminkan nilai kepedulian sosial, sehingga dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa.

PEMBAHASAN

Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa

Perencanaan pembelajaran dengan memilih mengimplementasikan model pembelajaran untuk menanamkan nilai kepedulian sosial siswa sangat tepat sekali dikarenakan adanya saling ketergantungan antar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini tidak hanya dirancang untuk melatih kemampuan kognitif dan sosial siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan temannya, sehingga setiap siswa harus memiliki bahan tidak hanya untuk dipelajari sendiri, tetapi ia bertanggung jawab untuk menyediakan bahan dan mengajarkannya kepada teman-temannya. Sejalan dengan pendapat Lie yang mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dirancang untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bukan hanya untuk pembelajarannya sendiri, namun untuk pembelajaran orang lain juga (Lie, 2008).

Sebelum pengimplementasian model kooperatif tipe *jigsaw* dalam aktivitas pembelajaran, dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menyusun RPP yang nantinya menjadi acuan jalannya kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan perencanaan adalah agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tercapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, penting bagi seorang pendidik untuk menyusun RPP terlebih dahulu, sehingga proses pembelajaran nantinya dapat dikelola dan terkontrol sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat tentang, pertama identitas yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, sub materi, alokasi waktu dan kompetensi. Kompetensi terdiri atas kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4), kompetensi dasar (3.4 dan 4.4), dan indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Ketiga materi pembelajaran yang akan diajarkan ke siswa, adapun materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu tentang Perlawananan Bangsa Indonesia Terhadap Penjajah. Keempat, model dan metode pembelajaran, adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sedangkan metode yang digunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Kelima, sumber dan media pembelajaran yakni dengan memanfaatkan buku paket IPS Terpadu yang sudah tersedia di perpustakaan madrasah. Keenam, langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan guru pada setiap pertemuan dan terakhir penilaian, penilaian yang akan dilakukan melalui sikap (observasi/jurnal), pengetahuan (LKPD), dan keterampilan (kegiatan diskusi dan presentasi).

Berkaitan dengan penanaman nilai kepedulian sosial siswa didalam perencanaan kegiatan pembelajaran atau RPP terdapat kompetensi sikap yang diintegrasikan dan harus dicapai oleh siswa tersebut. Adapun kompetensi sikap meliputi sikap religius dan sikap sosial (jujur, disiplin, kerjasama, percaya diri, dan bertanggung jawab). Selain itu, dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* yang mana setiap tahapannya mengajarkan kepada siswa sikap-sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial. Adapun indikator untuk menjelaskan nilai kepedulian sosial diantaranya menghargai pendapat orang lain, membudayakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah bersama sikap-sikap tersebut muncul pada kegiatan diskusi kelompok ahli. Kemudian dalam kegiatan

kelompok asal para siswa mempraktikkan sikap mendukung teman, berbagi dengan orang lain, mampu bekerjasama dan bergotong royong dalam kelompok.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa pada materi IPS kelas VIII diterapkan sesuai dengan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan urutan atau alur pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Slavin (Slavin, 2010) yaitu sebagai berikut.

1. Mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, kelompok ini nantinya akan menjadi kelompok inti. Pada tahap ini, siswa secara acak dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri dari lima hingga enam siswa. Jumlah siswa dalam suatu kelompok dibatasi agar siswa dalam kelompok dapat bekerja sama secara maksimal. Semakin bertambahnya jumlah anggota dalam suatu kelompok mengakibatkan kurang efektif atau optimalnya kerjasama antar anggota (Isjoni, 2016).
2. Dalam kelompok inti, setiap siswa menerima poin pembahasan yang berbeda. Di tahap ini setiap anggota dari masing-masing mendapatkan sub materi yang berbeda. Adapun sub materi yang akan menjadi bahan diskusi dan pembahasan dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* yaitu Perlawanan Rakyat Maluku, Perlawanan Rakyat Jawa, Perlawanan Rakyat Sumatera Barat (Minangkabau), Perlawanan Rakyat Aceh, dan Perlawanan Rakyat Sumatera Utara.
3. Siswa yang memiliki pokok bahasan yang sama dari setiap kelompok bergabung menjadi satu dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk membahas dan mendiskusikan poin pembahasan tersebut. Dalam tahap ini masing-masing siswa saling kerjasama dan aktif untuk mencari jawaban dari kelima poin tersebut. Selain itu, pada tahap ini siswa kesempatan untuk memproses informasi dan menumbuhkan keterampilan berkomunikasi.
4. Setelah pembahasan kelompok ahli berakhir, setiap siswa yang masuk dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya.
5. Di kelompok inti, para ahli bergantian memberikan pemahaman dengan berpresentasi kepada teman-teman kelompok asal. Dalam tahap ini penanaman nilai kepedulian sosial sangat tampak dimana para siswa saling ketergantungan positif kepada temannya karena mereka diajarkan berbagi dan mengajarkan kepada temannya tentang keahliannya itu. Selain saling ketergantungan positif, disini mereka secara tidak langsung diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati dengan sikap tenang menyimak dengan baik apa yang dipresentasikan oleh temannya itu.
6. Untuk mengukur keberhasilan belajar, guru mengajukan kuis atau tugas kepada masing-masing siswa. Dalam hal ini guru melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa untuk melihat seberapa baik siswa dapat menyerap dan memahami materi. Selain itu, guru juga memberikan penugasan individu kepada siswa.

Pada pengimplementasiannya kooperatif tipe *jigsaw* tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan dan muatan akademik, tetapi juga melatih mereka untuk mencapai tujuan hubungan sosial seperti menumbuhkan nilai kepedulian sosial kepada siswa yang meliputi sikap saling menerima perbedaan, saling menghargai, kerjasama dan gotong royong serta saling ketergantungan positif. Mengingat tujuan dari model kooperatif tipe *jigsaw* sendiri

adalah untuk menumbuhkan kerjasama tim dan keterampilan belajar kolaboratif, serta memperdalam pengetahuan yang mungkin tidak diperoleh siswa dengan mempelajari materi secara individual (Rusman, 2016).

Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif *jigsaw* menjadi pertimbangan bagi guru untuk menentukan proses pembelajaran selanjutnya. Berkaitan dengan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dimana dalam pembagian kelompok siswa diajarkan untuk menerima perbedaan dan menghargai perbedaan kemampuan, kemudian ketika diskusi dalam kelompok ahli siswa secara tidak langsung siswa mempraktikkan sikap menghargai pendapat orang lain, mendukung dan membantu teman yang masih belum bisa memahami materi, bekerja sama, musyawarah dan saling ketergantungan positif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, ketika presentasi dalam kelompok asal siswa menunjukkan sikap saling menghargai dimana ketika temannya bergantian presentasi mayoritas siswa menyimak dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan presenter.

Dari penjabaran tersebut dapat diketahui sikap-sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial seperti menghargai pendapat orang lain, mendukung teman, berbagi dengan orang lain, membudayakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah bersama, dan saling ketergantungan positif sudah ditunjukkan dan nampak dalam pembelajaran tersebut. Sehingga untuk selanjutnya perlu adanya monitoring dan kontroling secara berkelanjutan. Kemudian segala sesuatu yang kurang dari proses pembelajaran yang telah selesai dijadikan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, selanjutnya yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut agar pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik lagi.

Dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, disini aktivitas belajar siswa mendominasi, dan guru bertindak sebagai pembina, penasehat dan pemimpin selama diskusi dan kerja kelompok serta mengkoordinasikan alur kegiatan pembelajaran (Lubis & Harahap, 2016). Kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 4 Pasuruan sudah didesain dengan baik terutama pada perencanaan, pelaksanaannya berjalan dengan baik, namun ketika pelaksanaan tidak terlepas dari adanya hambatan. Adapun hambatan dalam peningkatan nilai kepedulian sosial siswa kelas VIII dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Kondisi siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran

Setiap peserta didik pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, yang dapat diklasifikasikan sebagai peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang tergolong berkompeten tinggi biasanya ditandai dengan motivasi belajar yang tinggi, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dll. Namun tidak menutup kemungkinan hal ini menjadi suatu hambatan kecil dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa berada di atas rata-rata kecerdasan temannya, mereka cenderung bosan ketika menerima penjelasan dari teman yang dianggap kurang setara dengan dirinya. Selain itu, Ketika mereka memiliki motivasi belajar yang kurang mereka

akan cenderung sulit memahami alur kegiatan pembelajaran dan materi yang diajarkan, dan memungkinkan juga akan bergantung pada siswa yang lainnya, siswa tersebut cenderung akan mengalami kesulitan ketika kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan dan mengajarkan sub materi yang menjadi tugasnya itu dan hal tersebut menjadi hambatan bagi teman dalam satu kelompoknya dalam memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya itu. Mengingat tipe *jigsaw* ini siswa tidak hanya bertanggung jawab untuk kefahaman dirinya saja, melainkan juga bertanggung jawab menyampaikan dan mengajarkan apa yang ia fahami kepada teman dalam satu tim nya.

2. Aspek waktu

Dalam RPP Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama difokuskan pada diskusi kelompok ahli, dan pertemuan kedua presentasi para ahli dalam kelompok asal. durasi waktu yang cukup lama tersebut menyebabkan siswa cenderung menjadi bosan dan kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan berbicara dengan temannya sehingga menjadikan suasana kelas tidak kondusif.

3. Kesiapan seluruh komponen dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Siswa mungkin sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang lama. Dalam artian terbiasa dengan metode ceramah atau metode yang pembelajarannya terpusat pada guru, sehingga guru harus memberikan ekstra pengarahan dan pemahaman tentang alur pembelajaran yang akan dilaksanakan yang tercantum dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Selain hambatan di atas, terdapat sikap positif yang muncul dalam mengimplementasikan model kooperatif tipe *jigsaw*, dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa diajarkan untuk belajar aktif, belajar kerjasama dan kolaborasi, kemudian melatih siswa mengembangkan jiwa kepedulian sosialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo, dkk menyatakan bahwa model kooperatif *jigsaw*, siswa harus bertatap muka dan terlibat dalam interaksi yang menciptakan hubungan antar siswa sehingga mereka menemukan kesenangan dan kenyamanan dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang kemudian berkontribusi pada ide atau imajinasi mereka sendiri (Wibowo et al., 2014).

SIMPULAN

Dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa yaitu dengan mulai menyusun RPP yang kompetensi sikapnya terintegrasi dengan nilai kepedulian sosial dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun kompetensi sikap tersebut meliputi sikap religius dan sikap sosial (jujur, disiplin, kerjasama, percaya diri, dan bertanggung jawab).

Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa dengan mengikuti alur pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun dan termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaannya terdapat enam langkah pembelajaran yang pada pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dimana ketika menempuh keenam langkah dari model pembelajaran tersebut secara tidak langsung siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial seperti menerima perbedaan,

saling menghargai, saling ketergantungan positif, bekerja sama dan musyawarah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa yaitu siswa bermacam-macam dalam mengikuti alur pembelajaran, memahami dan menerima materi yang diajarkan. Adapun evaluasi nilai kepedulian sosial dalam kegiatan pembelajaran yaitu para siswa sudah menerapkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai kepedulian sosial. Kemudian hambatan yang dalam kegiatan tersebut kondisi siswa yang berbeda-beda baik itu kemampuan maupun motivasi belajarnya. Kemudian dalam hal aspek waktu, dan terakhir kesiapan seluruh komponen dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu, sikap positif yang muncul dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang mana siswa dapat belajar aktif, belajar kerjasama dan kolaborasi, kemudian melatih siswa mengembangkan jiwa kepedulian sosialnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Alma, B., Mulyadi, H., Razati, G., & Nuryati, B. L. (2010). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Alfabeta.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1).
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama.
- Kristiana, M., & Gregorius, J. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya. *JPGSD*, 2(2), 1–10.
- Kuntjojo. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Nusantara PGRI Kediri.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*. Grasindo.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Rajagrafindo Persada.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan karakter : pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*. Pustaka Setia.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo. (2014). *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Garudhawaca.
- Slavin. (2010). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Nusa Media.
- Solihatin, E., & Raharjo. (2011). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara.
- Sulhan, N. (2011). *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dengan Rumah*. Jaring Pena.

UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) (7th ed.). (2016). Redaksi Sinar Grafika.

Wibowo, R., Sujadi A, A., & Harini, E. (2014). Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).